

**KOORDINASI *STAKEHOLDER* DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA AIR TERJUN KERETA DI KAMPUNG RAMBANG JAYA
KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN**

(Skripsi)

Oleh

Nur Asih Winarti



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

STAKEHOLDERS COORDINATION IN THE DEVELOPMENT OF KERETA WATERFALL TOURISM OBJECT IN RAMBANG JAYA VILLAGE BLAMBANGAN UMPU WAY KANAN REGENCY

By

Nur Asih Winarti

Way Kanan Regency has a diverse destination tourism object and has a potential to be developed. Unfortunately, the management of tourism here is in low tourism management and the number of tourist visitors are under the number of tourist visit. This research is conducted and is purposed to explain and describe stakeholders coordination in developing Kereta Waterfall tourism object in the Rambang Jaya Village, Blambangan Umpu, Way Kanan. Qualitative method is used in this research interview, observation and documentations are used to collect the data in the data collecting technique.

The result of this research is stakeholders coordination in development of Kereta Waterfall tourism object in Rambang Jaya Village, Blambangan Umpu, Way Kanan it could be seen through five the effective way of coordination indicators. Based on these indicators, it shows that stakeholders coordination in the

coordination in development of Kereta Waterfall tourism object has been running. Only one of five indicators have not worked. Researcher give her suggestion that is Local Government need to make local regulation which arrange management and development of tourism in Regency of Way Kanan and need to make Master Plan of Tourism Development of Way Kanan Regency.

Keywords: Coordination, *Stakeholders*, Development of Tourism Objects.

ABSTRAK

KOORDINASI *STAKEHOLDER* DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN KERETA DI KAMPUNG RAMBANG JAYA KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

Nur Asih Winarti

Kabupaten Way Kanan mempunyai objek wisata yang beragam dan sangat potensial untuk dikembangkan. Namun saat ini objek wisata tersebut baru dikelola secara apa adanya dan masih kurang dikelola dengan baik, sehingga para wisatawan masih kurang tertarik untuk berkunjung ke lokasi wisata yang ada di Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian mengenai koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan dapat dilihat melalui lima indikator

koordinasi yang efektif. Berdasarkan indikator tersebut menunjukkan bahwa koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta sudah berjalan. Hal tersebut dikarenakan dari lima indikator, hanya satu yang belum berjalan. Rekomendasi yang peneliti berikan, yaitu Pemerintah Daerah perlu membuat peraturan daerah yang mengatur pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Way Kanan serta perlu dibuatnya Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Way Kanan.

Kata Kunci : Koordinasi, *Stakeholder*, Pengembangan Objek Wisata.

**KOORDINASI *STAKEHOLDER* DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA AIR TERJUN KERETA DI KAMPUNG RAMBANG JAYA
KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN**

Oleh

Nur Asih Winarti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar

SARJANA ADMINISTRASI PUBLIK

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: KOORDINASI STAKEHOLDER DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR
TERJUN KERETA DI KAMPUNG
RAMBANG JAYA KECAMATAN
BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY
KANAN**

Nama Mahasiswa

: Nur Asih Winarti

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1416041069

Jurusan

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Bambang Utoyo S, M.Si

Selvi Diana Meilinda, S.AN., M.P.A

NIP. 19630206 198803 1 002

NIK. 231504870518201

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Noverman Duadji, M.Si.

NIP. 19691103 200112 1002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Bambang Utoyo S, M.Si**

Sekretaris : **Selvi Diana Meilinda, S.AN., M.P.A**

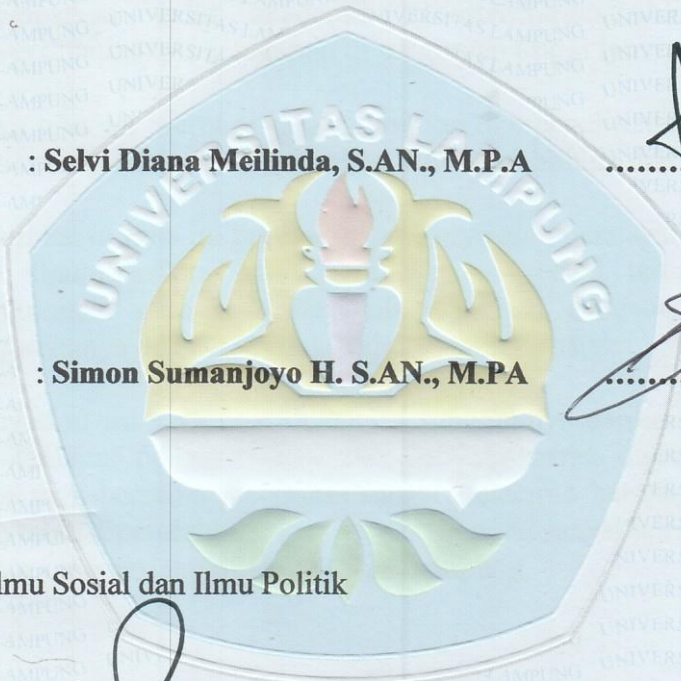
Penguji Utama : **Simon Sumanjoyo H. S.AN., M.PA**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarif Makhya

NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Juli 2018**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 10 Juli 2018



embuat pernyataan,

Nur Asih Winarti
NPM. 1416041069

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Nur Asih Winarti, penulis dilahirkan di Sukosari, 12 September 1996. Penulis merupakan anak kedua dari 2 (dua) bersaudara dari pasangan Bapak Pakeh (Alm) dan Ibu Kusmiati.

Penulis mengawali pendidikan formal pertama kali pada pendidikan Sekolah Dasar Negeri di SDN Sukosari Baradatu Way Kanan diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Baradatu Way Kanan diselesaikan pada tahun 2011, dan dilanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kotagajah Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2014.

Selanjutnya pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis melaksanakan KKN di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah mengikuti organisasi intra kampus, yaitu Organisasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (Himagara) sebagai Anggota MIKAT (Minat dan Bakat).

MOTTO

*“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya.”*

(Q.S Al-Baqarah: 286)

*“Barang Siapa Menempuh Perjalanan Untuk Mencari Ilmu, Maka Allah Akan
Memudahkan Kepadanya Jalan Ke Surga.”*

(H.R. Muslim)

“Selesaikan Apa Yang Sudah Kamu Mulai”

(Nur Asih Winarti)

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat kuselesaikan sebuah karya ilmiah ini dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Mamak tercinta

Ayukku tersayang

Terima kasih untuk semua dukungan baik moril maupun materil, kasih sayang dan segala doa untukku.

Untuk keluarga besarku, sahabat-sahabatku dan juga teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta menemaniku dalam suka maupun duka dalam mencapai keberhasilanku.

Para pendidik dan Almamater tercinta...

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah dari Allah SWT Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kereta Di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritiknya yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Pada penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap:

1. Bapak Dr. Bambang Utoyo S, M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran juga memberikan pengarahan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas

semangat dan motivasi yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Selvi Diana Meilinda, S.A.N., M.P.A. selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, masukan, nasihat dan perhatiannya selama proses penyelesaian skripsi. Terimakasih telah sabar membimbing dan memberikan saran kepada penulis. Terima kasih bu atas semangat dan motivasi yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A. selaku dosen pembahas sekaligus penguji penulis yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Deddy Hermawan, S.Sos, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih pak atas nasehat, arahan, motivasi dan ilmu yang diberikan selama proses pendidikan hingga saat ini.
5. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Noverman Duadji, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Intan Fitri Meutia, Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara, terimakasih atas segala ilmu yang telah penulis peroleh selama proses perkuliahan, semoga dapat menjadi bekal yang berharga.

9. Pak Ashari selaku staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu membantu dalam hal administratif. Terimakasih atas kesabaran dan kesediaannya selama ini.
10. Teristimewa untuk Bapak Pakeh (Alm) dan Mamak Kusmiati, orangtua yang sangat luar biasa bagi ku. Terimakasih untuk setiap perjuangan, dukungan, didikan, kasih sayang, serta doa demi keberhasilanku. Maaf bila terkadang selama kuliah pernah mengecewakan kalian. Setelah selesainya pendidikanku di perkuliahan ini, semoga ini menjadi langkah awal untuk memulai kehidupan yang lebih baik lagi. Terimakasih atas segalanya semoga aku dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti untuk Bapak dan Mamak tercinta.
11. Ayukku, Wiwin Wijayanti, S.P.D terima kasih untuk doa dan dukungan yang diberikan selama ini. Terimakasih juga untuk support dan motivasinya. Semoga kita dapat menjadi orang sukses yang akan membanggakan mamak khususnya ya yuk.
12. Segenap Informan Penelitian di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Way Kanan, Kepala Kampung Rambang Jaya, Ketua Karang Taruna Rambang Jaya, Ketua Pokdarwis Rambang Jaya, Ketua Komunitas Wisata Way Kanan serta masyarakat: Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Edwin Hendri, S.Sos. MM selaku Kabid Kepariwisata, Bapak Ely Sejahtera selaku Kepala Kampung, Bang Andi selaku Ketua Karang Taruna, Bang Merza Jaya selaku Ketua Pokdarwis, Bang Heri Amanudin dan Bang Aji selaku Ketua dan Sekretaris Komunitas Wisata Way Kanan. Penulis mengucapkan terimakasih atas informasi, dan juga data-data

yang sudah diberikan kepada penulis dalam proses turlap, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabatku teman seperjuangan kuliah yang setia menemani selama 4 tahun ini, Ari Novitasari, kembaran aku kalau di kampus, kembaran aku juga kalau lagi dikampung, makasih udah jadi temen curhat, temen nugas, temen kemana-mana, dan temen segalanya. Semangat juga buat skripsi nya Mba semoga kita sukses kedepannya Amiin.
14. Sahabatku yang selalu menemani di saat-saat susahku penelitian dari awal, Roni, Wahyu, Riyan Koy, dan Yanti makasih yaa semuanya udah nemenin perjuangan akhir ini, nemenin penelitian, sampek keujanan, pecah ban dan sampe jatuh juga bareng Mba Vita. Semoga kita semua sukses kedepannya, dan impian kita sama-sama tercapai Amiin.
15. Gadis-gadis Zakia, Temen merantau yang sudah seperti keluarga baru di Bandar Lampung. Temen makan, kondangan, berantem, main, masak, nonton, nyanyi, ngaji. Bunda, Mba Yeni, Mba Ica, Mba Fika, Mba Devi, Mba Made, Mba Gita, Yuli, Meta, Lena, dan Wanda. Makasih banyak untuk perhatian, support, dan perlakuan baik kalian sama aku selama 4 tahun ini, Semoga kita bisa sukses nantinya, Amiin dan jangan sampai lost contact kalo udah sibuk masing-masing ya Mba.
16. Sahabatku yang selalu menemani dimasa perkuliahan, temen nugas, temen main, temen curhat, temen yang selalu ngerepotin hehe. Robi Julian Rusanda (Yai Obi), Rydho Febri Ramadhan (Bang Ido), Andra, Bella, Istiqomah (Kokom), Tije, Taufik Imam Ashari (Babe), Fatra Dona Hartato (Ata Ona), Muhammad Maruf (Makruf) temen pertama kali yang aku kenal pas baru

masuk kuliah yaa, makasih karena udah bisa jadi teman kuliah yang baik, semoga kita semua sukses nantinya, Amiiinn.

17. Temen sepembimbingku Pranita Miharti yang udah duluan S.A.N, makasih karena selalu mensupport dan nanyain kapan bimbingan Asih? Kapan Seminar Asih? Dll, makasih ya nita karena selalu ingetin dan semangatn aku dalam ngerjain skripsi, semoga kamu cepet mendapat pekerjaan Amiinn.

18. Teman-teman gelas antik (Regi, Adi Black, Adi kurniawan, Alvin, Ana, Andriyanto, Anggi Lestari, Anggi Setiawan, Annisa Yurida, Arif, Arizal, Astri, Athiya, Binter, Daiska, Deni, Desriyanto, Desy, Dian, Dinda, Ditho, Sari, Anung, Ely, Adon, Fadly, Faiz, Riany, Ferdian, Ferry, Gusty, Herwan, Hiro, Holil, Idris, Istie R, Rian, Julian, Reza, Meli, Mia, Fazry, Ara, Nabila Cho, Nadya, Ni'mah, Nihan, Niza, Funcki, Nur Arifah, Hasan, Idin, Laila, Oci, Okta, Rani, Refi, Rifki, Ririn, Roi, Sandi, Sangga, Satria, Septika, Sintong, Sisca, tanicha, Tengku, Tiyasz, Trias Cininta, Triaz, Tuti, Wahyu Hidayat, Wahyu Syawaldi, Widi, Yumas, Heni). Serta keluarga besar Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara terutama untuk Gelas Antik yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala kebersamaan dan dukungannya selama proses perkuliahan. Semoga kita sukses semua, Amin.

19. Teman-teman KKN Desa Sendang Ayu, Padang Ratu, Aprina Adha W, M Teguh Angga S, Benny Rachmansyah, makasih atas kebersamaannya pas knn, Isti, Nur, Bang Wayan, terimakasih atas pengalaman berharga selama 40 harinya.

20. Sahabat-sahabat SMA terbaikkuu, Dina, Ukhtiya, Nisa, Zsa Zsa, Windry.

Trimakasih untuk saling support selama ini, tetap semangat dalam meraih cita-cita, jangan sampai hilang kontak ya setelah sukses nanti.

21. Sahabatkuu, Agustin Dwi Purnama Dewi (Ndol Ewi) terimakasih karena sudah menemani dari awal masuk SMA sampai sekarang, semangatn aku buat ngerjain skripsi, tetep semangat yaa beb kuliahnyaa.

22. Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan banyak kenangan, banyak ilmu, banyak teman dan banyak sahabat sampai aku menjadi seseorang yang berguna bagi almamaterku dan bangsaku.

23. Seluruh pihak yang membantu penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 10 Juli 2018
Penulis

Nur Asih Winarti
NPM. 1416041069

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACK	ii
ABSTRAK	iv
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
PERNYATAAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
SANWACANA	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Koordinasi	13
1. Pengertian Koordinasi.....	13
2. Tujuan Koordinasi	15
3. Ciri-Ciri Koordinasi	16
4. Tipe-tipe Koordinasi	18
5. Syarat-syarat Koordinasi.....	21
6. Cara-cara Mengadakan Koordinasi.....	22
7. Karakteristik Koordinasi Yang Efektif	25
8. Sifat-sifat Koordinasi	26
9. Mengukur Koordinasi	26
10. Masalah-Masalah dalam Pencapaian Koordinasi	28
B. Tinjauan Tentang <i>Stakeholder</i>	29
C. Tinjauan Tentang Kepariwisataaan	30
D. Tinjauan Tentang Pengembangan Objek Wisata	32
E. Kerangka Pikir	34

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian	37
B. Fokus Penelitian.....	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Keabsahan Data	48

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
1. Visi dan Misi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Way Kanan	50
2. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Way Kanan	51
3. Struktur Organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Way Kanan	58
4. Gambaran Umum Kampung Rambang Jaya	59
5. Gambaran Umum Air Terjun Kereta	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Koordinasi <i>Stakeholder</i> Dalam Pengembangan Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan	64
C. Pembahasan.....	96
1. Koordinasi <i>Stakeholder</i> Dalam Pengembangan Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan	96

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	117
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA	120
----------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar Objek Wisata.....	4
Tabel 2. Daftar Pengunjung	5
Tabel 3. Daftar Informan.....	42
Tabel 4. Daftar Dokumen.....	43
Tabel. 5. Data Penduduk Kampung Rambang Jaya	61
Tabel 6. Data Mata Pencaharian Penduduk Kampung Rambang Jaya	62
Tabel 7. Data Tingkat Pendidikan Kampung Rambang Jaya	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	36
Gambar 2. Struktur Organisasi Kampung Rambang Jaya	60
Gambar 3. Rute Perjalanan Menuju objek wisata Air Terjun Kereta	64
Gambar 4. Identifikasi <i>Stakeholder</i> dalam pengembangan Air Terjun Kereta	67
Gambar 5. Grup <i>WhatsApp</i> Pokdarwis Kereta Jaya	71
Gambar 6. Papan Informasi Wisata	76
Gambar 7. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung.....	78
Gambar 8. Facebook Air Terjun Kereta.....	92
Gambar 9. Blog Komunitas Wisata Way Kanan	93
Gambar 10. Berita Online Tribun Lampung	94

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor industri terpenting pada suatu negara untuk meningkatkan perekonomian negara. Pariwisata juga sebagai sarana pengembangan sosial budaya dan mempromosikan citra bangsa ke luar negeri. Di masa globalisasi ini dapat dilihat banyaknya penduduk di dunia yang gemar melakukan perjalanan wisata. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang cepat berkembang dan dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling penting. Peningkatan jumlah wisatawan dapat menjadikan pariwisata menjadi lahan yang sangat menguntungkan bagi setiap negara dan diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu.

Kepariwisata menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyediakan pariwisata untuk masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual masyarakat.

Indonesia memiliki potensi wisata yang tinggi di setiap daerahnya, letak geografis Indonesia yang berada pada zona tropis membuat wisata alam seperti air terjun dan pantainya terkenal sampai ke mancanegara serta budayanya yang beragam juga menjadi daya tarik Indonesia di mata dunia. Pengembangan pariwisata di Indonesia bukan hanya sekedar untuk meningkatkan perolehan devisa saja, tetapi pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator pembangunan. Pariwisata apabila dikembangkan secara baik dan terencana, dapat mempercepat proses pembangunan. Pariwisata juga dapat meningkatkan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, penerimaan pajak, retribusi dan Pendapatan Asli Daerah dan pendapatan Nasional.

Saat ini Provinsi Lampung juga merupakan salah satu daerah yang memiliki daya tarik wisata yang cukup menarik perhatian para wisatawan. Melihat kondisi Provinsi Lampung yang terletak di ujung selatan pulau sumatera dan menjadi gerbang masuk pulau sumatera membuat Provinsi ini melakukan pengembangan objek wisata sehingga dapat dengan mudah menarik para wisatawan lokal maupun mancanegara. Sesuai dengan letak geografis Provinsi Lampung, hal ini tentu memberikan banyak objek wisata menarik baik wisata alam air terjun, pantai, budaya, maupun wisata edukasi.

Tidak hanya itu, dapat dilihat dari surat kabar yang mengatakan bahwa saat ini kunjungan wisatawan nusantara ke Provinsi Lampung mengalahkan kunjungan wisatawan Bali. Prestasi kepariwisataan Lampung ini diraih sejak bulan September 2017. Kemudian pada bulan Oktober 2017, kunjungan wisatawan nusantara tercatat 8,8 juta, sedangkan kunjungan wisatawan nusantara ke Bali

hanya 8,5 juta. Angka tersebut merupakan catatan Kementerian Pariwisata dan PT Telkom dengan menggunakan teknik lalu lintas pergerakan wisatawan melalui telepon seluler (<http://megapolitan.antaranews.com/berita/34027/kunjungan-wisatawan-nusantara-ke-lampung-mengalahkan-bali>, diakses pada 15 November 2017).

Kabupaten Way Kanan adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang merupakan salah satu hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara. Kabupaten ini merupakan Kabupaten dari Provinsi Lampung yang terjauh dari pusat pemerintahan yaitu Kota Bandar Lampung. Kabupaten yang berjuluk Bumi Ramik Ragom ini memiliki luas 3.921,63 km². Kabupaten ini memiliki 14 Kecamatan yaitu Bahuga, Banjit, Baradatu, Blambangan Umpu, Gunung Labuhan, Kasui, Negeri Batin, Negeri Agung, Negeri Besar, Pakuan Ratu, Rebang Tangkas, Way Tuba, Bumi Agung, dan Buay Bahuga (<http://www.waykanankab.go.id>, diakses pada 12 September 2017).

Kabupaten Way Kanan memiliki objek wisata yang beragam. Pariwisata di Kabupaten Way Kanan ini sangat potensial untuk dikembangkan. Pemerintah Daerah Kabupaten Way Kanan juga sangat mendukung dalam pengembangan objek wisata yang ada. Dilihat dari banyaknya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pendapatan, namun saat ini objek wisata tersebut baru dikelola secara apa adanya dan masih kurang dikelola dengan baik, sehingga para wisatawan masih kurang tertarik untuk berkunjung ke lokasi pariwisata yang ada di Kabupaten Way Kanan. Adapun objek wisata yang ada di Kabupaten Way Kanan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Objek Wisata

No	Nama	Kecamatan	Kampung
1	Air Terjun Putri Malu	Banjit	Juku Batu
2	Air Terjun Bukit Duduk	Banjit	Juku Batu
3	Sumber Air Panas Serasan	Banjit	Juku Batu
4	Arum Jeram	Banjit	Juku Batu
5	Bendungan Umpu	Banjit	Rantau Temian
6	Kampung Bali Sadar	Banjit	Bali Sadar
7	Air Terjun Way Bujukan	Rebang Tangkas	Madang Jaya
8	Air Terjun Pinang Indah	Rebang Tangkas	Gunung Sari
9	Air Terjun Way Pangkalan	Rebang Tangkas	Madang Jaya
10	Air Terjun Gangsa	Kasui	Kotaway
11	Air Terjun Kereta	Kasui	Rambang Jaya
12	Air Terjun Ranggau	Kasui	Kedaton
13	Air Terjun Sembilan	Kasui	Talang Sembilan
14	Air Terjun Ranggal	Kasui	Kedaton
15	Air Terjun Cangkah Kidau	Kasui	Kedaton
16	Air Terjun Susukan	Kasui	Kedaton
17	Air Terjun Penyandingan	Blambangan Umpu	Negeri Bumi Putra
18	Kampung Wisata Lestari	Blambangan Umpu	Gedung Batin
19	Sumber Air Panas Gemuruh	Blambangan Umpu	Bukit Gemuruh
20	Bendungan Air Sidoarjo	Blambangan Umpu	Sidoarjo
21	Batu Kapur	Blambangan Umpu	Blambangan Umpu
22	Air Terjun Kinciran	Gunung Labuhan	Bengkulu Tengah
23	Air Terjun Layang-layang	Gunung Labuhan	Gunung Labuhan
24	Air Terjun Semarang	Baradatu	Bhakti Negara
25	Bamboo Rafting Way Besay	Baradatu	Banjar Masin
26	Goa Tigal	Way Tuba	Bukit Gemuruh
27	Air Terjun Way Kawat	Way Tuba	Gn. Sangkaran
28	Rumah Adat Peserian Ryacudu	Bahuga	Mesir Hilir
29	Kampung Tua Way Kanan	Pakuan Ratu	Pakuan Ratu
30	Air Terjun Anggal	Gunung Labuhan	Suka Negeri

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Way Kanan Tahun 2017

Berdasarkan daftar objek wisata diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas objek wisata yang ada di Kabupaten Way Kanan adalah air terjun. Objek wisata di Kabupaten Way Kanan yang sudah dilakukan pengembangan yaitu Kampung Wisata Lestari, Air Terjun Putri Malu, Air Terjun Gangsa, dan Air Terjun Kereta. Air Terjun Kereta berada di kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Lokasi Air Terjun Kereta hanya 7

Km dari jalan Lintas Sumatera dan Air Terjun Kereta memiliki pesona bagi setiap pengunjung dengan suasana yang masih asri.

Air Terjun Kereta merupakan air terjun yang memiliki ketinggian 10 meter dan lebar 65 meter. Menurut sejarah nama Air Terjun Kereta ini yaitu air yang mengalir yang memiliki panjang sampai 4 tingkat. Menurut Kepala Kampung Rambang Jaya (Ely Sejahtera) bahwa apabila Air Terjun Kereta ini di kelola secara optimal maka akan mendatangkan wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, misalnya masyarakat dapat membuka kios-kios untuk berjualan di sekitar lokasi air terjun. Pada tanggal 2 Juli 2017, mulailah Kepala Kampung beserta karang taruna dan pokdarwis mengelola Air Terjun Kereta sehingga Air Terjun ini menjadi lokasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan lokal *(wawancara dengan Bapak Ely Sejahtera sebagai Kepala Kampung Rambang Jaya, pada tanggal 15 Oktober 2017)*

Berdasarkan catatan sekretaris Pokdarwis Rambang Jaya, bahwa data pengunjung Air Terjun Kereta adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Pengunjung Air Terjun Kereta

No	Bulan	Jumlah Kunjungan
1	September	948 Karcis
2	Oktober	2.119 Karcis
3	November	2.121 Karcis
4	Desember	1300 Karcis
5	Januari	2391 Karcis
6	Februari	714 Karcis
7	Maret	436 Karcis
8	April	579 Karcis
9	Mei	445 Karcis

Sumber : Pokdarwis Rambang Jaya Tahun 2018

Air Terjun Kereta tersebut kini sudah mulai di kembangkan seperti dengan menambah fasilitas, yaitu kamar ganti, pondok untuk tempat beristirahat, perpustakaan untuk anak-anak membaca serta terdapat beberapa kios untuk masyarakat berjualan di sekitar Air Terjun. Dengan adanya pengembangan yang dilakukan oleh Kepala Kampung, Pokdarwis, dan Karang Taruna diharapkan Air Terjun Kereta tersebut menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Way Kanan (*wawancara dengan Bapak Ely Sejahtera sebagai Kepala Kampung Rambang Jaya, pada tanggal 15 Oktober 2017*).

Objek wisata yang selama ini terbengkalai mulai dilakukan pengelolaan dan pengembangan. Namun pengelolaan dan pengembangan objek wisata pada Air Terjun Kereta yang dilakukan pemerintah belum maksimal. Belum maksimalnya pembangunan dan pengembangan wisata Air Terjun Kereta ini dikarenakan akses jalan menuju lokasi wisata yang cukup menantang karena jalannya yang sudah rusak membuat pengunjung harus berhati-hati apalagi pada saat musim hujan maka jalannya licin. Transportasi dan angkutan umum menuju lokasi wisata juga belum disediakan. Masih kurangnya partisipasi masyarakat setempat dalam mengembangkan Air Terjun Kereta. Serta minimnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya (*wawancara dengan Bapak Ely Sejahtera sebagai Kepala Kampung Rambang Jaya, pada tanggal 15 Oktober 2017*).

Melihat permasalahan yang terjadi dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Air Terjun Kereta, perlu disadari akan pentingnya pengembangan pariwisata. Upaya untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Way Kanan

sudah dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, namun diperlukan juga peran serta masyarakat untuk mengembangkan pariwisata tersebut, khususnya dalam hal publikasi dan promosi baik di tingkat lokal maupun nasional. Sebab keberhasilan pengembangan pariwisata tergantung pada publikasi dan promosi yang dijalankan dan dibutuhkan adanya kegiatan pusat informasi wisata. Selain itu, keberhasilan pengembangan daya tarik wisata sangat tergantung kepada keseriusan Pemerintah Kabupaten Way Kanan dalam mengelola objek-objek wisata dengan baik.

Menurut Sunaryo (2013:77) mengemukakan bahwa prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program antar pemangku kepentingan yang ada serta pelibatan partisipasi aktif yang *sinergis* (terpadu dan saling menguatkan) antara pihak Pemerintah, swasta/industri pariwisata, dan masyarakat setempat yang terkait. Dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta ini semua *stakeholder* memiliki peran dan terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan.

Sehubungan dengan penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik, maka koordinasi yang selama ini belum terjalin antara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dengan *stakeholder* (pemangku kepentingan) dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta sangat diperlukan untuk memadukan berbagai kepentingan dan kegiatan yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Koordinasi yang efektif dari para *stakeholder*

(pemangku kepentingan) dibutuhkan juga agar pengelolaan dan pengembangan wisata Air Terjun Kereta dapat berjalan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat Pra-riset, *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Air Terjun Kereta salah satunya adalah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar). Disporapar merupakan koordinator dan pengawas dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Way Kanan. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan kabupaten di bidang pemuda, olahraga, dan pariwisata berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selanjutnya yang juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengembangkan Air Terjun Kereta adalah Kepala Kampung Rambang Jaya. Kepala Kampung ini mulai menggerakkan pemuda setempat untuk mengelola Air Terjun Kereta pada tanggal 2 Juli 2017. Menurutnya sejarah Air Terjun Kereta ini karena air yang mengalir ini panjangnya sampai 4 tingkat. Kepala Kampung ini berperan sebagai fasilitator dan pengawas dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta.

Selanjutnya *stakeholder* yang juga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pengembangan Air Terjun Kereta yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis adalah kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian dan berkomitmen untuk membantu pemerintah dalam membangun

dan mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Way Kanan. Terbentuknya Pokdarwis sebagai kelembagaan informal yang dibentuk dari anggota masyarakat atau inisiatif dari Kepala Kampung yang memiliki peran sangat penting dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di Kampung Rambang Jaya. Pokdarwis berperan sebagai penggerak dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Karang Taruna juga memiliki peran penting dalam pembangunan dan pengembangan Air Terjun Kereta. Karang Taruna Rambang Jaya yang merangkul kaum pemuda untuk bersama-sama membangun kampung Rambang Jaya dan mampu mengembangkan Air Terjun Kereta. Pokdarwis bersama dengan karang taruna memiliki tanggung jawab yang sama untuk mengembangkan objek wisata yang ada di Kampung Rambang Jaya ini. Dari awal perencanaan untuk mengembangkan wisata Air Terjun Kereta ini karang taruna bersama Pokdarwis yang membersihkan dan mengelolanya.

Komunitas yang juga miliki peran dalam mengembangkan wisata Air Terjun Kereta yaitu Komunitas Wisata Way Kanan. Peran komunitas ini sangat penting karena dapat membantu dalam mempromosikan pariwisata yang ada di Way Kanan, komunitas ini juga melakukan sosialisasi tentang pentingnya

partisipasi masyarakat sekitar lokasi objek wisata dan sebagai pendamping Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Selanjutnya *stakeholder* yang memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam pengembangan Air Terjun Kereta adalah masyarakat lokal. Masyarakat lokal memiliki kedudukan yang sama pentingnya sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan, selain pihak Pemerintah dan swasta. Dalam mekanisme kerjanya, masyarakat dan pemerintah memiliki kesamaan tujuan dan cita-cita, yakni pembangunan sektor pariwisata yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal dengan melibatkan peran serta masyarakat daerah sekitar.

Melihat kondisi Air Terjun Kereta yang masih belum berkembang, perlu disadari bahwa belum adanya koordinasi yang efektif antara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dengan para *Stakeholder*. Untuk mencapai keberhasilan tujuan masing-masing *stakeholder* (kelompok kepentingan), perlu adanya koordinasi antara pihak-pihak yang terkait. Menurut Djamin dalam Hasibuan (2014:86) koordinasi adalah suatu usaha kerjasama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu, dan saling melengkapi. Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyelaraskan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi

Pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta dibutuhkan suatu koordinasi untuk memadukan berbagai kepentingan dan kegiatan yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis telah

melakukan penelitian dengan kajian mengenai “Koordinasi *Stakeholder* Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kereta Di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang telah diteliti adalah Bagaimana Koordinasi *Stakeholder* Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kereta Di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis Koordinasi *Stakeholder* Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kereta Di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan objek wisata khususnya yang berkaitan dengan Koordinasi *Stakeholder* dalam disiplin Ilmu Administrasi Negara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan bahan informasi bagi peneliti serta rekomendasi bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam proses pengembangan objek wisata di Kabupaten Way Kanan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Koordinasi

1. Pengertian Koordinasi

Kata *coordination* berasal dari *co-* dan *ordinare* yang berarti *to regulate* dari pendekatan empirik yang dikaitkan dari segi etimologi, koordinasi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang sederajat (*equal in rank or order, of the same rank or order, not subordinate*) untuk saling memberi informasi dan mengatur bersama (menyepakati) hal tertentu. Menurut Ndraha (2011:290) secara normatif, koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan, menyasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda-beda, agar semuanya terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan secara fungsional koordinasi dilakukan guna mengurangi dampak negatif spesialisasi dan mengefektifkan pembagian kerja. Beberapa ahli memberikan pengertian tentang koordinasi.

Menurut Handoko (2011:195) :

“Koordinasi (*coordination*) adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Tanpa koordinasi, individu-individu dan departemen-departemen akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi.”

Handayani (1989:88) memberikan pengertian tentang koordinasi :

“Koordinasi adalah usaha penyesuaian dari bagian yang berbeda-beda, agar kegiatan dari bagian-bagian itu dapat selesai tepat pada waktunya, sehingga masing-masing anggota dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal, agar diperoleh hasil secara keseluruhan”.

Sedangkan menurut Djamin dalam Hasibuan (2014:86) :

“Koordinasi adalah suatu usaha kerjasama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu, dan saling melengkapi. Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyelaraskan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi”.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah proses untuk memadukan berbagai kepentingan dan kegiatan bersama yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Koordinasi merupakan bagian terpenting diantara anggota-anggota atau unit-unit organisasi yang pekerjaannya saling bergantung. Dimana semakin banyak pekerjaan individu-individu atau unit-unit yang berlainan tapi erat hubungannya sehingga kemungkinan besar terjadi masalah-masalah koordinasi. Koordinasi sangat diperlukan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut sehingga akan terjadi negosiasi agar mendapatkan kesepakatan.

2. Tujuan Koordinasi

Berdasarkan pengertian tentang koordinasi di atas, menurut Ndraha (2011:295)

koordinasi bertujuan untuk :

1. Menciptakan dan memelihara efektivitas organisasi setinggi mungkin melalui sinkronisasi, penyerasian, kebersamaan, dan kesinambungan, antar berbagai kegiatan dependen suatu organisasi.
2. Mencegah konflik dan menciptakan efisiensi setinggi-tingginya setiap kegiatan interdependen yang berbeda-beda melalui kesepakatan-kesepakatan yang mengikat semua pihak yang bersangkutan.
3. Menciptakan dan memelihara iklim dan sikap saling responsif-antisipatif di kalangan unit kerja interdependen dan independen yang berbeda-beda agar keberhasilan unit kerja yang satu tidak rusak oleh keberhasilan unit kerja lain melalui jaringan informasi dan komunikasi efektif.

Adapun menurut Hasibuan (2014:87) tujuan koordinasi yaitu :

1. Untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran ke arah tercapainya sasaran perusahaan.
2. Untuk menjuruskan keterampilan spesialis ke arah sasaran organisasi.
3. Untuk menghindari kekosongan dan tumpang tindih pekerjaan.
4. Untuk menghindari kekacauan dan penyimpangan tugas dari sasaran.
5. Untuk mengintegrasikan tindakan dan pemanfaatan 6M ke arah sasaran organisasi atau perusahaan.
6. Untuk menghindari tindakan *overlapping* dari sasaran organisasi.

Sedangkan menurut Handoko (2011:197), tujuan koordinasi adalah:

1. Untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran kearah tercapainya sasaran organisasi.
2. Untuk menjuruskan keterampilan spesialis kearah sasaran organisasi.
3. Untuk menghindari kekosongan dan tumpang-tindih tugas.
4. Untuk menghindari kekacauan dan penyimpangan tugas dari sasaran.

Berdasarkan tujuan koordinasi di atas, bahwa tujuan dilakukannya koordinasi *stakeholder* adalah untuk menciptakan hubungan yang komunikatif agar dapat memaksimalkan pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta dengan memperhatikan dan menghindari segala jenis hambatan dalam mencapai suatu tujuan.

3. Ciri-ciri Koordinasi

Ciri-ciri dari koordinasi yang dikemukakan oleh Handayani (1982:89) yaitu:

1. Tanggung jawab dari koordinasi adalah terletak pada pimpinan. Oleh karena itu koordinasi adalah menjadi wewenang dan tanggung jawab dari pada pimpinan. Dikatakan bahwa pimpinan yang berhasil, karena ia telah melakukan koordinasi dengan baik.
2. Koordinasi adalah suatu usaha kerjasama. Hal ini disebabkan karena kerjasama merupakan syarat mutlak terselenggaranya koordinasi dengan sebaik-baiknya.

3. Adanya proses (*continue process*).

Koordinasi adalah pekerjaan pimpinan yang bersifat kesinambungan dan harus dikembangkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

4. Pengaturan secara teratur dari pada usaha kelompok.

Koordinasi adalah konsep yang ditetapkan di dalam kelompok, bukan terhadap usaha individu, maka sejumlah individu yang bekerja sama, dimana dengan koordinasi menghasilkan suatu usaha kelompok yang sangat penting untuk mencapai efisiensi dalam melaksanakan kegiatan organisasi.

5. Konsep kesatuan tindakan.

Hal ini adalah merupakan inti dari koordinasi. Kesatuan daripada usaha, berarti bahwa pemimpin harus mengatur sedemikian rupa usaha-usaha dari tiap kegiatan individu sehingga terdapat keserasian di dalam mencapai hasil. Kesatuan tindakan ini adalah suatu kewajiban dari pemimpin untuk memperoleh suatu koordinasi yang baik.

6. Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama. Kesatuan dari usaha meminta suatu pengertian kepada semua individu, agar ikut serta melakukan tujuan sebagai kelompok, dimana mereka bekerja.

Dari ciri-ciri diatas yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menjalankan suatu organisasi peran dari pemimpin sebagai pengarah, pemotivasi, dan pengemban tanggung jawab sangat dibutuhkan dan juga dalam melakukan suatu koordinasi kerjasama yang baik antar *stakeholder* sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Tipe-tipe Koordinasi

Pada umumnya organisasi dibentuk oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan dan sangat diperlukan kerjasama serta suatu koordinasi yang baik agar terciptanya suatu pembagian kerja yang baik. Dalam tipe koordinasi setiap organisasi tidaklah sama, dan ada beberapa tipe koordinasi yang digunakan dalam organisasi untuk mencapai suatu kerjasama yang baik. Tipe-tipe koordinasi menurut Hasibuan (2014:86) meliputi :

a. Koordinasi vertikal

Koordinasi vertikal adalah kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan-kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya.

b. Koordinasi horizontal

Koordinasi horizontal adalah mengkoordinasikan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dijalankan terhadap kegiatan-kegiatan dalam tingkat organisasi yang setingkat. Koordinasi horizontal terbagi atas dua, yaitu :

1. *Interdisciplinary*, yaitu suatu koordinasi dalam rangka mengarahkan, menyatukan tindakan-tindakan, mewujudkan, menciptakan disiplin antar unit yang satu dengan unit yang lain secara *intern* maupun *ekstern* pada unit-unit yang sama tugasnya.
2. *Inter-related*, yakni koordinasi antar badan (instansi). Unit-unit yang fungsinya berbeda, tetapi instansi yang satu dengan yang lain saling bergantung atau mempunyai kaitan baik secara *intern* maupun *ekstern* yang levelnya setaraf.

Dari sudut pandang ini, diidentifikasi beberapa bentuk koordinasi menurut Ndraha (2011:259), seperti :

a. Koordinasi waktu

Koordinasi waktu atau sinkronisasi merupakan proses untuk menentukan, mana kegiatan yang dapat berjalan serentak dan mana yang harus berurutan; jika berurutan, bagaimana urutannya. Koordinasi ini dilakukan terhadap kegiatan antar unit kerja yang berhubungan dependen, kausal, dan sebangsanya.

b. Koordinasi ruang

Koordinasi ruang dapat disebut juga koordinasi wilayah. Koordinasi ini ditempuh jika suatu kegiatan melalui berbagai daerah kerja.

c. Koordinasi interinstitusional

Yaitu koordinasi antar berbagai unit kerja yang berkepentingan atas suatu proyek serba guna produk bersama tertentu.

d. Koordinasi fungsional

Yaitu koordinasi yang dilakukan oleh unit kerja yang satu terhadap unit kerja yang lain yang kegiatannya secara objektif berhubungan fungsional.

e. Koordinasi struktural

Yaitu koordinasi antar unit kerja yang berada dibawah struktur tertentu, tanpa melalui superordinasi. Koordinasi seperti ini murni kehendak berkoordinasi unit kerja yang satu dengan unit kerja yang lain secara sukarela.

f. Koordinasi perencanaan

Koordinasi ini guna mengantisipasi terjadinya gejala kehancuran keberhasilan unit kerja yang satu oleh keberhasilan unit kerja yang lain. Koordinasi ini berlangsung antar unit kerja yang berhubungan interdependen dan independen.

g. Koordinasi masukan-balik

Yaitu koordinasi hasil kontrol terhadap setiap kegiatan unit, agar dapat dilakukan *adjustment*, *improvement*, koreksi, dan sebagainya.

Handayani (1989:127), menyatakan bahwa terdapat dua tipe koordinasi yaitu :

1. Koordinasi *Intern*

Yaitu koordinasi yang dilakukan oleh atasan langsung. Dalam koordinasi ini manajer wajib mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan bawahan, apakah bawahannya telah melakukan tugas sesuai dengan kebijaksanaannya atau tugas pokoknya.

2. Koordinasi Fungsional

Yaitu koordinasi yang dilakukan horizontal, hal ini disebabkan karena sebuah unit organisasi tidak mungkin dapat melakukan sendiri tanpa bantuan unit organisasi lain, dengan perkataan lain bahwa koordinasi fungsional wajib dilakukan karena unit-unit atau organisasi lainnya mempunyai hubungan secara fungsional yang bersifat *intern* dan *ekstern*.

Koordinasi fungsional yang bersifat *intern*, yaitu bahwa unit-unit dalam organisasi diperlukan koordinasi secara horizontal. Koordinasi fungsional ini diperlukan, karena antara unit yang satu dengan unit lainnya

mempunyai hubungan kerja fungsional. Koordinasi fungsional yang bersifat *ekstern*, yaitu koordinasi antara organisasi satu dengan organisasi lainnya. Hal ini mungkin menyangkut satu atau beberapa organisasi. Koordinasi fungsional ini dilakukan, karena sebuah organisasi tidak mungkin menyelenggarakan tugasnya tanpa bantuan dari orang lainnya.

Dari beberapa tipe koordinasi di atas berdasarkan konseptual penelitian ini cenderung kepada tipe koordinasi fungsional. Koordinasi fungsional yaitu koordinasi yang dilakukan horizontal, karena suatu organisasi tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan unit organisasi lain.

5. Syarat-syarat Koordinasi

Pemahaman lain yang diberikan oleh Hasibuan (2014:88) yang mengemukakan koordinasi adalah suatu usaha manusia dalam pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Oleh karena itu koordinasi mencakup beberapa syarat, diantaranya :

1. *Sense of cooperation* atau perasaan untuk bekerjasama, ini harus dilihat dari sudut bagian per bagian bidang pekerjaan (bukan orang perorang).
2. *Rivalry*, dalam perusahaan-perusahaan besar sering diadakan persaingan antara bagian-bagian, agar bagian-bagian ini berlomba-lomba untuk mencapai kemajuan.
3. *Team spirit*, artinya satu sama lain pada setiap bagian harus saling menghargai.
4. *Espirit de corps*, artinya bagian-bagian yang diikutsertakan atau dihargai umumnya akan menambah kegiatan yang bersemangat.

6. Cara-cara Mengadakan Koordinasi

Cara-cara mengadakan koordinasi menurut Hasibuan (2014:88) antara lain :

- a. Memberikan keterangan langsung dan secara bersahabat. Keterangan mengenai pekerjaan saja tidak cukup, karena tindakan-tindakan yang tepat harus diambil untuk menciptakan dan menghasilkan koordinasi yang baik.
- b. Mengusahakan agar pengetahuan dan penerimaan tujuan yang akan dicapai oleh anggota, tidak menurut masing-masing individu anggota dengan tujuannya sendiri-sendiri. Tujuan itu adalah tujuan bersama.
- c. Mendorong para anggota untuk bertukar pikiran, menemukan ide, saran-saran, dan lain sebagainya.
- d. Mendorong para anggota untuk berpartisipasi dalam tingkat perumusan dan penciptaan sasaran.
- e. Membina *human relations* yang baik antara sesama karyawan.
- f. Manajer sering melakukan komunikasi informal dengan para bawahan.

Mekanisme-mekanisme dasar untuk pencapaian koordinasi yang efektif dikemukakan oleh Handoko (2011:199), yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hierarki Manajerial. Rantai perintah, aliran informasi dan kerja, wewenang formal, hubungan tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas dapat menumbuhkan integrasi bila dirumuskan secara jelas serta dilaksanakan dengan pengarahan yang tepat.
2. Aturan dan prosedur. Aturan-aturan dan prosedur-prosedur adalah keputusan-keputusan manajerial yang dibuat untuk menangani kejadian-

kejadian rutin, sehingga dapat juga menjadi peralatan yang efisien untuk koordinasi dan pengawasan rutin.

3. Rencana dan penetapan tujuan. Pengembangan rencana dan tujuan dapat digunakan untuk pengkoordinasian melalui pengarahan seluruh satuan organisasi terhadap sasaran-sasaran yang sama. Ini diperlukan bila aturan dan prosedur tidak mampu lagi memproses seluruh informasi yang diperlukan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan satuan-satuan organisasi.
4. Sistem informasi vertikal. Sistem informasi vertikal adalah peralatan melalui mana data disalurkan melewati tingkatan-tingkatan organisasi. Komunikasi dapat terjadi di dalam atau di luar rantai perintah. Sistem informasi manajemen telah dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan seperti pemasaran, keuangan, produksi, dan operasi-operasi internasional untuk meningkatkan informasi yang tersedia bagi perencanaan, koordinasi dan pengawasan.
5. Hubungan-hubungan lateral (horizontal). Melalui pemotongan rantai perintah, hubungan-hubungan lateral membiarkan informasi dipertukarkan dan keputusan dibuat pada tingkat hierarki di mana informasi yang dibutuhkan ada. Ada beberapa hubungan lateral, yang dapat diperinci sebagai berikut:
 - a. Kontak langsung antara individu-individu yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja.
 - b. Peranan penghubung, yang menangani komunikasi antar departemen sehingga mengurangi panjangnya saluran komunikasi.

- c. Panitia dan satuan tugas. Panitia biasanya diorganisasi secara formal dengan pertemuan yang dijadwalkan teratur. Satuan tugas dibentuk bila dibutuhkan untuk masalah-masalah khusus.
 - d. Pengintegrasian peranan-peranan, yang dilakukan oleh misal manajer produk atau proyek, perlu diciptakan bila suatu produk, jasa atau proyek khusus memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi dan perhatian yang terus menerus dari seseorang.
 - e. Peranan penghubung manajerial, yang mempunyai kekuasaan menyetujui perumusan anggaran oleh satuan-satuan yang diintegrasikan dan implementasinya. Ini diperlukan bila posisi pengintegrasian yang dijelaskan pada di atas tidak secara efektif mengkoordinasikan tugas tertentu.
 - f. Organisasi matriks sering disebut juga organisasi manajemen proyek, yaitu organisasi dimana penggunaan struktur organisasi menunjukkan para spesialis yang mempunyai keterampilan di masing-masing bagian dari kegiatan perusahaan dikumpulkan lagi menjadi satu untuk mengerjakan suatu proyek yang harus diselesaikan.
6. Penciptaan sumber daya tambahan. Sumber daya-sumber daya tambahan memberikan kelonggaran bagi satuan-satuan kerja. Penambahan tenaga kerja, bahan baku atau waktu, tugas diperingan dan masalah-masalah yang timbul berkurang.
 7. Penciptaan tugas-tugas dapat berdiri sendiri. Teknik ini mengurangi kebutuhan koordinasi dengan mengubah karakter satuan-satuan organisasi.

Kelompok tugas yang dapat berdiri sendiri disertai suatu tanggung jawab penuh salah satu organisasi operasi (perusahaan).

Suatu koordinasi akan lebih baik, jika memperoleh dukungan partisipasi dari bawahan, dan pihak-pihak yang terkait yang akan melakukan pekerjaan diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan, supaya mereka antusias dalam melaksanakannya. Berdasarkan cara mengadakan koordinasi di atas, dapat dipahami bahwa teknik koordinasi ini sangat penting untuk dapat tercapainya koordinasi yang baik, terutama koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta. Cara mengadakan koordinasi di atas dapat menjadi acuan bagi organisasi untuk mencapai pelaksanaan tujuan yang jelas dan menjadi acuan untuk bisa menuju kepada koordinasi organisasi yang baik.

7. Karakteristik Koordinasi yang Efektif

Menurut Ibnu Syamsi (1994:116) koordinasi yang baik harus dapat menciptakan hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya pembagian tugas dan pekerjaan yang jelas dalam organisasi.
2. Adanya suasana persaudaraan dan semangat kerja sama yang besar dalam organisasi.
3. Adanya kontak-kontak dan komunikasi yang cukup di antara orang-orang dalam organisasi.
4. Koordinasi ditetapkan dan dilaksanakan sebagai kesatuan dengan perencanaan, pembimbingan dan pengendalian.

8. Sifat-sifat Koordinasi

Hasibuan (2014:87), berpendapat bahwa sifat-sifat koordinasi adalah:

- a. koordinasi bersifat dinamis bukan statis.
- b. Koordinasi menekankan pandangan menyeluruh oleh seorang koordinator dalam rangka mencapai sasaran.
- c. Koordinasi meninjau suatu pekerjaan secara keseluruhan.

Asas koordinasi adalah asas skala (*scalar principle* = hierarki) artinya koordinasi itu dilakukan menurut jenjang-jenjang kekuasaan dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan jenjang-jenjang yang berbeda satu sama lain. Tegasnya asas hierarki ini bahwa setiap atasan (koordinator) harus mengkoordinasi bawahan secara langsung. *scalar principle* merupakan kekuasaan mengkoordinasi yang harus bekerja melalui suatu proses formal.

9. Mengukur Koordinasi

Menurut Handyaningrat (1989:80), koordinasi dalam proses manajemen dapat diukur melalui indikator :

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan media antar individu untuk saling memberikan informasi yang disampaikan secara lisan maupun melalui media lainnya. Komunikasi adalah hal terpenting dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk koordinasi. Komunikasi ini dapat dilihat dengan ada tidaknya informasi, ada tidaknya alur informasi, dan ada tidaknya teknologi informasi.

2. Kesadaran Pentingnya Koordinasi

Kesadaran adalah sesuatu yang dimiliki oleh manusia yang sesuai dengan keyakinannya. Kesadaran pentingnya koordinasi adalah setiap masing-masing pihak terkait wajib memahami pentingnya dari sebuah koordinasi agar dapat bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya. Kesadaran akan pentingnya koordinasi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tingkat pengetahuan pelaksana terhadap koordinasi dan ketaatan terhadap hasil koordinasi.

3. Kompetensi Partisipan

Kompetensi partisipan adalah adanya pihak-pihak yang berwenang yang terlibat dan mengawasi jalannya koordinasi. Pada pelaksanaan kompetensi partisipan untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Kereta, kehadiran dari masing-masing pejabat yang memiliki kewenangan sangat dibutuhkan untuk menentukan keputusan yang tepat dalam pelaksanaan koordinasi.

4. Kesepakatan, Komitmen, dan Insentif Koordinasi

Kesepakatan, komitmen, dan insentif koordinasi dapat diukur berdasarkan bentuk kesepakatan, sanksi bagi pelanggar kesepakatan dan insentif yang diberikan bagi pelaksana koordinasi.

5. Kontinuitas Perencanaan

Kontinuitas perencanaan merupakan keberlanjutan dari keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang mengenai hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

10. Masalah-Masalah dalam Pencapaian Koordinasi

Peningkatan spesialisasi akan menaikkan kebutuhan akan koordinasi. Akan tetapi semakin besar derajat spesialisasi, semakin sulit bagi manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan khusus dari satuan-satuan yang berbeda. Paul R. Lawrence dan Jay W. Lorch dalam Handoko (2011:197) telah mengemukakan empat tipe perbedaan dalam sikap dan cara kerja di antara bermacam-macam individu dan departemen-departemen dalam organisasi yang mempersulit tugas pengkoordinasian bagian-bagian organisasi secara efektif, yaitu:

1. Perbedaan dalam orientasi terhadap tujuan tertentu. Para anggota dari departemen yang berbeda mengembangkan pandangan mereka sendiri tentang bagaimana cara mencapai kepentingan organisasi yang baik. Bagian penjualan menganggap bahwa diversifikasi produk harus lebih diutamakan daripada kualitas produk. Bagian akuntansi melihat biaya sebagai faktor paling penting sukses organisasi. Bagian pemasaran mengemukakan desain produk sebagai yang paling esensial.
2. Perbedaan dalam orientasi waktu. Manajemen produksi akan lebih memperhatikan masalah-masalah yang harus dipecahkan segera atau dalam periode waktu pendek. Bagian penelitian dan pengembangan lebih terlibat dengan masalah-masalah jangka panjang.
3. Perbedaan dalam orientasi antar pribadi. Kegiatan produksi memerlukan komunikasi dan pembuatan keputusan yang cepat agar prosesnya lancar, sedangkan bagian penelitian dan pengembangan mungkin dapat lebih

santai dan setiap orang dapat mengemukakan pendapat serta berdiskusi satu dengan yang lain.

4. Perbedaan dalam formalitas struktur. Setiap tipe satuan dalam organisasi mungkin mempunyai metode-metode dan standar-standar yang berbeda untuk mengevaluasi program terhadap tujuan dan untuk balas jasa bagi karyawan. Dalam departemen produksi di mana kuantitas dan kualitas diawasi secara ketat, proses evaluasi dan balas jasa dilakukan formal. Dalam departemen personalia standar pelaksanaan dapat lebih longgar, di mana karyawan dievaluasi kualitas kerjanya selama periode waktu tertentu.

B. Tinjauan Tentang *Stakeholder*

Menurut Freeman dalam Oktavia dan Saharuddin (2013:233) bahwa *stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari sebuah program.

Menurut Hetifah dalam Amalyah dkk (2016:160) *stakeholder* dimaknai sebagai individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan.

Menurut Gonsalves yang dikutip oleh Iqbal dalam Mahfud dkk (2015:2071) mendeskripsikan *stakeholder* sebagai siapa yang memberikan dampak dan/atau yang terkena oleh dampak dari suatu program, kebijakan, dan/atau

pembangunan. Mereka bisa sebagai individu, komunitas, kelompok sosial, atau lembaga yang terdapat dalam setiap tingkat golongan masyarakat.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* (pemangku kepentingan) merupakan individu atau kelompok yang terkena dampak dari suatu kegiatan dan terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Stakeholder dikelompokkan menjadi dua, yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. Menurut Townsley dalam Wakka (2014:50), *stakeholder* primer adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam sumberdaya, baik sebagai mata pencaharian atau pihak yang terlibat langsung dalam eksploitasi. Sementara *stakeholder* sekunder adalah pihak yang memiliki minat atau kepentingan secara tidak langsung, atau pihak yang tergantung pada pada sebagian kekayaan atau bisnis yang dihasilkan oleh sumberdaya.

C. Tinjauan Tentang Kepariwisata

Kata pariwisata menurut Kodhyat dalam Primadany dkk (2013:137) adalah sebagai berikut :

“Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu”.

Selain itu, menurut Musanef dalam Primadany dkk (2013:137) merumuskan pengertian pariwisata sebagai berikut:

“Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.”

Kepariwisata menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Suatu hal yang sangat menonjol dari beberapa pemaparan definisi tentang pariwisata tersebut menurut Yoeti (1996:118) bahwa pada intinya, ciri-ciri dari perjalanan pariwisata terdapat faktor penting yang mau tidak mau harus ada di dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor yang dimaksud adalah antara lain:

1. Perjalanan itu dilakukan sementara waktu.
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain.
3. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamayaan atau rekreasi.
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud untuk mencari hiburan atau menghabiskan waktu luang serta mencari kepuasan tersendiri.

D. Tinjauan Tentang Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan diartikan sebagai proses atau perbuatan pengembangan dari suatu hal yang sebelumnya belum ada, dari yang sudah ada menjadi lebih baik dan dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, demikian dalam konteks objek yang sedang diteliti, yaitu kawasan wisata Air Terjun Kereta. Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam).

Angga dalam Ridwan (2015:6) mengatakan pengembangan kepariwisataan tentu tidak luput dengan pembangunan yang berkelanjutan untuk mendorong pengembangan objek wisata. Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, pasal (5), menyatakan bahwa Pembangunan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata, kemudian pasal (6) dinyatakan bahwa, pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan :

1. Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
2. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
3. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.
4. Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan objek wisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Munurut Cooper dalam Sunaryo (2013:159), ada beberapa komponen-komponen dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut antara lain:

1. Objek dan Daya Tarik (*Atractions*)

Yang mencakup daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/*artificial*, seperti *event* atau yang sering disebut sebagai minat khusus. Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi, rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain. Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan lokal maupun mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata.

3. Amenitas (*Amenities*)

Yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi, akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya. Fasilitas menjadi salah satu hal penting dalam pengembangan

objek wisata, dengan adanya fasilitas maka wisatawan merasa nyaman dan dapat tinggal lebih lama di daerah wisata tersebut.

4. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*)

Yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi tempat wisata apabila wisatawan tersebut merasakan kenyamanan dan tercukupinya fasilitas pendukung.

5. Kelembagaan (*Institutions*)

Yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah. Aspek berikut mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengelola objek wisata tersebut.

E. Kerangka Pikir

Air Terjun Kereta merupakan salah satu objek wisata yang ada di Way Kanan. Namun sangat disayangkan bahwa objek wisata ini belum dikembangkan secara optimal, selain itu permasalahan lain yang timbul adalah akses jalan menuju lokasi wisata yang cukup menantang karena jalannya yang sudah rusak membuat pengunjung harus berhati-hati apalagi pada saat musim hujan maka jalannya licin. Transportasi dan angkutan umum menuju lokasi wisata juga belum disediakan. Masih kurangnya partisipasi masyarakat setempat dalam mengembangkan Air Terjun Kereta. Serta minimnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya.

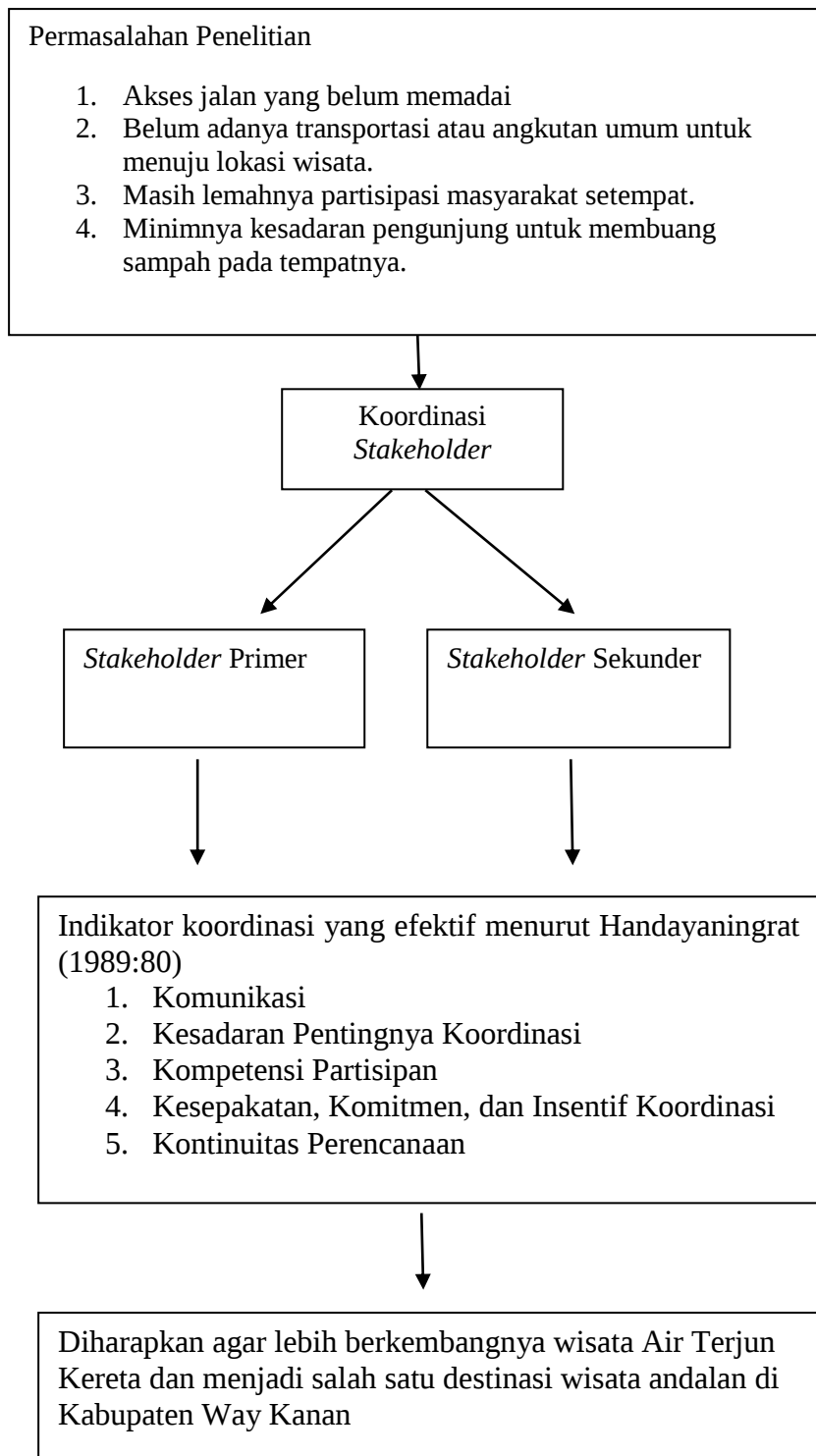
Sunaryo (2013:77) mengemukakan bahwa prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program antar pemangku kepentingan yang ada serta pelibatan partisipasi aktif yang *sinergis* (terpadu dan saling menguatkan) antara pihak Pemerintah, swasta/industri pariwisata, dan masyarakat setempat yang terkait. Dalam melakukan pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta ini Kepala Kampung Rambang Jaya melakukan koordinasi dengan *stakeholder* (pemangku kepentingan) antara lain dengan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Pokdarwis, Karang Taruna, masyarakat, dan Komunitas Wisata Way Kanan.

Agar aktivitas koordinasi dapat berlangsung secara efektif, maka penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Handyaningrat (1989:80), bahwa ada 5 indikator koordinasi yang baik. Indikator-indikator tersebut yaitu:

1. Komunikasi
2. Kesadaran Pentingnya Koordinasi
3. Kompetensi Partisipan
4. Kesepakatan, Komitmen, dan Insentif Koordinasi
5. Kontinuitas Perencanaan

Dari indikator-indikator tersebut dapat dilihat bagaimana koordinasi antar *stakeholder* dapat terjalin secara efektif. Sehingga diharapkan agar lebih berkembangnya objek wisata Air Terjun Kereta dan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Way Kanan.

Alur pikir peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2018

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2016:09) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan tipe deskriptif.

Tipe deskriptif menurut Sugiyono (2016:11) adalah tipe yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif ini untuk memaparkan dan menganalisis data yang didapatkan, sehingga mendapatkan gambaran secara luas dan penjelasan mengenai koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta. Fokus ini mengarah pada koordinasi *stakeholder* yang efektif dengan menggunakan teori yang dikemukakan Handyaningrat (1989:80), koordinasi dalam proses manajemen dapat diukur melalui indikator :

1. Komunikasi

Komunikasi dalam koordinasi di sini yaitu untuk melihat bagaimana komunikasi yang terjalin antara masing-masing *stakeholder* yang terlibat aktif dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta.

2. Kesadaran Pentingnya Koordinasi

Kesadaran pentingnya koordinasi dapat dilihat dari tingkat pengetahuan hasil koordinasi dan ketaatan terhadap hasil koordinasi. Kesadaran pentingnya koordinasi ini dapat diukur dengan adanya pertemuan atau

rapat yang sering dilakukan dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta.

3. Kompetensi Partisipan

Kompetensi Partisipan dalam koordinasi ini yaitu dibutuhkan kehadiran dari masing-masing *stakeholder* dalam mewakili setiap instansinya. Selanjutnya kehadiran masing-masing *stakeholder* dibutuhkan untuk menentukan keputusan yang tepat dalam pelaksanaan koordinasi dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta.

4. Kesepakatan, Komitmen, dan Insentif Koordinasi

Kesepakatan dan komitmen dalam koordinasi ini yaitu untuk melihat apakah ada bentuk kesepakatan dan pelaksana kegiatan yang terlibat dalam koordinasi. Kemudian apakah ada sanksi yang diberikan apabila salah satu pihak ada yang melanggar kesepakatan dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta.

5. Kontinuitas Perencanaan

Kontinuitas perencanaan dalam koordinasi di sini yaitu untuk melihat keberlanjutan dari keseluruhan proses pemikiran secara matang mengenai hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

Dalam penentuan lokasi penelitian, Moleong (2013:128) menentukan cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive). Penelitian ini dilakukan pada instansi yang terkait dengan koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan Air Terjun Kereta yaitu Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Way Kanan, Kantor Kelurahan Kampung Rambang Jaya dan Lokasi Air Terjun Kereta. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan instansi-instansi tersebut yang menangani dan mengembangkan wisata Air Terjun Kereta.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2013:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini membagi dua jenis data, yaitu :

1. Jenis Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada, merupakan suatu hasil pengamatan terhadap suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka-angka, kata-kata, atau citra. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik melalui pengamatan secara langsung maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa narasumber. Peneliti memperoleh data primer melalui wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di bahas dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan akan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis, foto, dan lain-lain yang terkait dengan koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata air terjun kereta di Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Informan

Narasumber atau informan merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui pertimbangan bahwa orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang jelas sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang

sedang diteliti. Berikut adalah yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. Informan Koordinasi *Stakeholder* Air Terjun Kereta.

No	Informan	Substansi/Jabatan Informan	Tanggal
1.	Edwin Hendri	Kabid Kepariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Way Kanan	06 Maret 2018
2.	Ely Sejahtera	Kepala Kampung Rambang Jaya	11 Maret 2018
3.	Merza Jaya	Ketua Kelompok Sadar Wisata Kampung Rambang Jaya	09 Maret 2018
4.	Andi	Ketua Karang Taruna Kampung Rambang Jaya	09 Maret 2018
5.	Adji	Sekretaris Komunitas Wisata Way Kanan	09 Maret 2018
6.	Susanti	Masyarakat sekitar Kampung Rambang Jaya	11 Maret 2018
7.	Rubit	Pengunjung Air Terjun Kereta	11 Maret 2018

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, para informan memberikan informasi kepada peneliti mengenai komunikasi, kesadaran pentingnya koordinasi, kompetensi partisipan, kesepakatan, komitmen dan insentif koordinasi, dan kontinuitas perencanaan dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta.

b. Dokumen

Sumber data ini merupakan berbagai dokumen yang berhubungan dengan pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya yang nantinya akan digunakan untuk melihat keberhasilan koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek

wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Berikut merupakan daftar dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 4. Dokumen Koordinasi *Stakeholder* Air Terjun Kereta.

No	Dokumen-dokumen	Substansi
1.	Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2012	Berisi tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (Rippda) Provinsi Lampung
2.	Peraturan Bupati Way Kanan Nomor 49 Tahun 2016	Berisi tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata
3.	Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata	Berisi tentang Kepariwisata
4.	Monografis Kampung Rambang Jaya	Berisi tentang Data Monografis Kampung Rambang Jaya Tahun 2017

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh dokumen-dokumen yang berbentuk Undang-Undang, Peraturan Bupati, dan Monografis Kampung Rambang Jaya yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data lebih banyak lagi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga bentuk pengumpulan data:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada proses ini peneliti melakukan wawancara dengan informan-informan yang memiliki kepentingan dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta.

Sebelum melakukan suatu wawancara peneliti menyusun panduan wawancara terlebih dahulu berdasarkan fokus penelitian untuk dijadikan materi dalam melakukan wawancara agar menjadi terarah dan tidak menyimpang. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, artinya proses wawancara lebih terbuka dengan meminta pendapat atau gagasan informan penelitian terkait dengan koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan sehingga peneliti dapat menemukan data yang lebih mendalam dengan mencatat dan mendengarkan keterangan dari informan. Peneliti melakukan wawancara dengan menghubungi setiap informan, dan waktu pelaksanaan wawancara peneliti lakukan sesuai dengan keinginan informan.

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2016:226) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara terlibat (partisipatif) dan secara nonpartisipatif.

Penelitian ini menggunakan observasi secara nonpartisipatif yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terkait kondisi objek wisata Air Terjun Kereta kemudian menganalisis, dan melakukan dokumentasi dengan foto.

3. Dokumentasi

Selain melakukan wawancara dan observasi, data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk foto, sejarah, peraturan, kebijakan, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2016:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Studi dokumentasi bisa disebut sebagai pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam metode kualitatif. Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari proses wawancara, agar data yang diperoleh peneliti dapat teruji kebenarannya. Pada penelitian ini dokumen yang peneliti dapatkan adalah dokumen-dokumen seperti Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang peneliti dapatkan dari internet, Peraturan Bupati Nomor 49 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata

Kabupaten Way Kanan yang peneliti dapatkan dari salah satu pegawai Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Way Kanan, dan dokumen monografis Kampung Rambang Jaya yang peneliti dapatkan dari Kepala Kampung Rambang Jaya. Selain itu peneliti juga mendapatkan foto-foto rapat koordinasi, foto papan informasi, foto grup *whatsApp* dan data jumlah pengunjung objek wisata Air Terjun Kereta.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, gambar, foto, dan lain sebagainya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:244). Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016:247) reduksi data dapat diartikan sebagai tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

Hal-hal yang peneliti rangkum disini salah satunya yaitu wawancara yang peneliti lakukan dengan para *stakeholder*, yaitu Kabid Kepariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Way Kanan, Kepala Kampung Rambang Jaya, Ketua Kelompok Sadar Wisata Kampung Rambang Jaya, Ketua Karang Taruna Kampung Rambang Jaya, Sekertaris Komunitas Wisata Way Kanan, Masyarakat Kampung Rambang Jaya dan Pengunjung objek wisata Air Terjun Kereta dengan menggunakan pertanyaan yang sama dan disesuaikan dengan setiap informan untuk mencari jawaban yang sesuai dengan apa yang diteliti dan memisahkan jawaban yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, tabel, dan foto atau gambar sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adanya penarikan kesimpulan penulis akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar maksimal. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini

berupa teks naratif yang mendeskripsikan koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata air terjun kereta di Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara menyelaraskan antara data yang dilaporkan penelitian dengan data yang terjadi pada obyek penelitian. Teknik keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Berdasarkan teknik-teknik keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik keabsahan data derajat kepercayaan, dengan menempuh teknik :

a. Kecukupan Refrensi

Kecukupan refrensi yang dimaksud di sini adalah adanya alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, kecukupan refrensi yang peneliti gunakan yaitu berupa alat perekam wawancara. Rekaman wawancara tersebut peneliti gunakan untuk mendukung dan memudahkan peneliti dalam mencatat data dan membandingkan data yang peneliti kumpulkan dan dapatkan dari para informan di lapangan.

b. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan informan melalui proses wawancara dan studi dokumentasi. Hasil wawancara dan studi dokumentasi dikumpulkan berdasarkan derajat kesamaan informasi, sehingga data yang diperoleh memiliki keselarasan dan kepercayaan yang sesuai.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik menguji data dan informasi dengan mencari data yang sama dengan informan satu dan lainnya. Data dari informan akan dikomplikasikan dengan hasil dokumentasi yang memiliki kesamaan informasi. Teknik triangulasi sumber bertujuan untuk memperoleh data yang sama dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan dapat peneliti simpulkan bahwa koordinasi yang dilakukan antar *stakeholder* tersebut sudah berjalan namun belum maksimal karena belum adanya Peraturan Daerah maupun Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Way Kanan yang mengatur Kesepakatan dan komitmen dan insentif dalam melakukan koordinasi untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta. Hal itu dapat dilihat melalui indikator koordinasi yaitu sebagai berikut :

1. Pada aspek komunikasi dalam koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan sudah berjalan cukup baik. Komunikasi yang dilakukan saat melakukan koordinasi sudah berjalan secara efektif karena sudah adanya pertukaran informasi dua arah yang dilakukan oleh masing-masing pelaksana koordinasi. Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi media komunikasi agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memudahkan dalam

berkomunikasi secara efektif dan efisien. Penggunaan teknologi komunikasi juga sudah dilakukan untuk membantu jalannya komunikasi yang terjadi diantara masing-masing *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

2. Pada aspek kesadaran pentingnya koordinasi dalam koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan masing-masing *stakeholder* sudah memiliki kesadaran. Hal ini dilihat dari saat akan dilakukannya pengelolaan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta, masing-masing *stakeholder* melakukan koordinasi dan telah memiliki pengetahuan akan pentingnya koordinasi.
3. Pada aspek kompetensi partisipan koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan sudah cukup berkompeten. Para pelaksana koordinasi telah ikut serta dan hadir dalam melakukan koordinasi serta sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam pengembangan objek wisata. Keterlibatan masing-masing *stakeholder* selalu dibutuhkan terutama dalam pengambilan keputusan agar mendapat suatu hasil keputusan koordinasi yang benar.
4. Pada aspek kesepakatan, komitmen, dan insentif koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan belum terlaksana. Hal ini dikarenakan belum adanya Peraturan Daerah

maupun Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Way Kanan yang mengatur Kesepakatan dan komitmen dan insentif dalam melakukan koordinasi untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta.

5. Pada aspek kontinuitas perencanaan koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sudah adanya perencanaan yang matang yang dilakukan oleh Kepala Kampung Rambang Jaya dalam melakukan pengeolaan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan terkait koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kereta di Kampung Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan yaitu Pemerintah Daerah perlu bekerjasama dengan ahli yang mempunyai kompetensi di bidang pengembangan pariwisata agar pariwisata di Kabupaten Way Kanan dapat berkembang. Selain itu Pemerintah Daerah juga perlu membuat peraturan daerah yang mengatur pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Way Kanan serta perlu dibuatnya Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Way Kanan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen edisi kedua cetakan kedua puluh satu*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1989. *Administrasi Pemerinntahan Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- _____, 1982. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Managemen*. Jakarta: PT Inti Idayu Press.
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Taliziduhu, 2011. *Kybernologi 1 Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Skripsi dan Jurnal :

- Amalyah, Reski, Hmid, Djamhur, Hakim, Luchman. 2016. *Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari*, vol. 37. No 1, hal 158-163, diakses pada 1 Juni 2018 <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
- Mahfud, Muhammad, Haryono, Bambang S, Anggraeni Niken. 2015. Peran Dan Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, vol. 3, no. 12, hal 2071, diakses pada 1 Juni 2018 <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id>
- Munawaroh, Kholifatul. 2016. *Koordinasi Multistakeholder dalam proses rekrutmen buruh migran asal kabupaten lampung timur (studi tentang koordinasi multistakeholder di kecamatan way jepara, kabupaten lampung timur)*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Prabandary, Noviana Wahyu dan Pambudi Argo. 2017. *Koordinasi Antar Institusi Dalam Pengelolaan Benda Cagar Budaya Candi Borobudur*, vol. 06, no 06, hal. 574, diakses pada 01 Desember 2017 <http://journal.student.uny.ac.id/>
- Primadany, Sefira Ryalita dan Mardiyono, Riyanto. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*, Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143, diakses 10 Desember 2017 <https://jurnal.uns.ac.id/>
- Ramdhany, Irfan dan Djumiarti, Titik. 2016. *Faktor-Faktor dalam Koordinasi Lintas Sektoral Pengelolaan Drainase di Kota Semarang*. Vol. 5, no.2, hal 5, diakses pada 1 April 2018 <http://ejournal3.undip.ac.id/>
- Ridwan, Nurfithriani. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*, vol. 2, no. 2, hal 5-6, diakses pada 10 Mei 2018 <https://jom.fekon.ac.id>
- Saharuddin dan Oktavia Siska, 2013, 'Hubungan Peran Stakeholders dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Agropolitan Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor', vol. 01, no. 03, hal. 233, diakses pada 24 November 2017 <http://journal.ipb.ac.id/>
- Saputri, Dian. 2015. *Koordinasi Antara Satuan Kerja Perangkat Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung.

Wakka, Kadir abd, Afri San Awang, Hadi Ris Purwanto. 2013. *Analisis Stakeholder Pengelolaan Taman Nasional Bantimurung Bulusarung, Provinsi Sulawesi Selatan*, vol. 20, no. 1, hal 11-21, diakses pada 8 Desember 2017 <http://jurnal.ugm.ac.id/>

Dokumen-dokumen :

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Lampung

Website :

<http://www.waykanankab.go.id>, diakses pada 12 September 2017.

Tohamaksun, 2017. *Kunjungan Wisatawan Nusantara Ke Lampung Mengalahkan Bali*. <http://megapolitan.antaranews.com/berita/34027/kunjungan-wisatawan-nusantara-ke-lampung-mengalahkan-bali>, diakses pada 15 November 2017